

**PENGARUH PARTISIPASI, SASARAN DAN PENEKANAN
ANGGARAN TERHADAP KESENJANGAN ANGGARAN
(STUDI PADA OPD KOTA LANGSA)**

Riska Saprita^a, Nurlina^b, Nasrul Kahfi^c

^{abc} *Fakultas Ekonomi Universitas Samudra*

Corresponding Author: riskasaprita61@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of participation, targets and budget emphasis on budget gaps in OPD Langsa City. The sample in this study amounted to 90 respondents. The data analysis method uses multiple linear regression analysis, and the tests used are the t test, F test and the coefficient of determination test. The results of the study show that budget participation has a significant effect on the budget gap in Langsa City OPD, budget targets have no significant effect on budget gaps in Langsa City OPD, budget emphasis has a significant effect on budget gaps in Langsa City OPD, participation, targets and budget emphasis simultaneously have an effect significantly to the budget gap in OPD Langsa City.

Keywords: *Participation, Goals, Budget Emphasis, Budget Gaps*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh partisipasi, sasaran dan penekanan anggaran terhadap kesenjangan anggaran pada OPD Kota Langsa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 responden. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, serta uji yang digunakan adalah uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran pada OPD Kota Langsa, Sasaran anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran pada OPD Kota Langsa, Penekanan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran pada OPD Kota Langsa, Partisipasi, sasaran dan penekanan anggaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran pada OPD Kota Langsa.

Kata Kunci: *Partisipasi, Sasaran, Penekanan Anggaran, Kesenjangan Anggaran*

PENDAHULUAN

Setiap organisasi maupun sektor pemerintahan dalam melaksanakan tugas mempunyai rencana yang sudah disusun dan dijadikan pedoman untuk mensejahterakan masyarakat dan mengoptimalkan perekonomian daerahnya sehingga pemerintah menyusun kebijakan yang di rancang dalam bentuk anggaran (Priyatno, 2018). Anggaran juga dapat digunakan untuk membantu menentukan tingkat kebutuhan masyarakat agar dapat terjamin secara layak. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka pemerintah harus membuat keputusan melalui anggaran yang telah di buat. Apabila manajemen dalam penganggaran daerah masih bersifat tertutup dan tidak memiliki kinerja dengan standar yang jelas, akibatnya anggaran menjadi tidak tepat sasaran. Anggaran berkaitan dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk setiap program dan kegiatan yang menggunakan dana milik rakyat. Penganggaran dalam Pemerintah sangat penting karena

melibatkan dana publik yang harus di pertanggung jawabkan atas penggunaannya yang mengakibatkan adanya kesenjangan dalam penentuan anggaran yang lebih tinggi dari yang seharusnya. Masalah yang sering muncul dalam penyusunan anggaran yaitu pembentukan senjangan anggaran.

Abdullah (2019) mengemukakan bahwa kesenjangan anggaran yang terjadi di pemerintah cukup besar yang dipengaruhi oleh kepentingan pribadi karena mereka menganggap bahwa anggaran akan mudah dicapai apabila melakukan *budgetary slack*. Semakin tinggi partisipasi dari bawahan, maka bawahan cenderung berusaha menyusun anggaran yang mudah dicapai dengan melakukan kesenjangan. Kesenjangan anggaran merupakan perbedaan atau selisih jumlah estimasi terbaik dari suatu organisasi antara sumber daya yang sesungguhnya dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan sejumlah sumber daya yang ditambahkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Perkembangan APBK tahun anggaran 2015-2019 di Kota Langsa berikut ini :

Tabel 1 Realisasi APBK Kota Langsa pada Tahun 2015-2019

Tahun	Keterangan	Anggaran	Realisasi	Selisih
2015	Pendapatan	778.131.931.136	788.891.524.133	10.759.592.997
	Belanja	795.095.662.592	788.712.999.182	6.382.663.410
2016	Pendapatan	681.844.342.784	984.060.051.478	30.215.705.694
	Belanja	685.403.996.160	698.271.053.424	12.867.057.264
2017	Pendapatan	987.957.886.976	877.888.423.313	11.069.463.663
	Belanja	991.196.359.680	818.681.327.934	17.515.031.746
2018	Pendapatan	958.906.589.355	909.788.751.296	49.117.838.059
	Belanja	979.657.438.558	930.309.326.665	49.348.111.893
2019	Pendapatan	1.110.839.552.341	1.064.964.488.871	45.875.063.470
	Belanja	1.093.788.108.553	1.039.892.147.107	53.895.961.446

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa adanya indikasi kesenjangan anggaran pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota Langsa. Di setiap tahunnya terdapat selisih yang berbeda-beda. Seperti pada tahun 2015, selisih anggarannya Rp 10.759.592.997 dan di tahun 2016 selisih anggarannya Rp 30.215.705.694. Di tahun 2017 selisihnya Rp 11.069.463.663. Di tahun 2018 selisih anggaran Rp 49.117.838.059. Sedangkan pada tahun 2019 selisih anggaran Rp 45.875.063.470. Sedangkan pada anggaran belanja di tahun 2015, terdapat selisih anggaran Rp 6.382.663.410 dan di tahun 2016 selisih anggaran Rp 12.867.057.264. Di tahun 2017 selisih anggaran sebesar Rp 17.515.031.746. Pada tahun 2018 selisih anggaran sebesar Rp 49.348.111.893. sedangkan pada tahun 2019 selisih anggaran Rp 53.895.961.446.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas adanya selisih antara Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Langsa pada instansi pemerintah tersebut menyebabkan terjadinya indikasi kesenjangan anggaran yang disebabkan oleh realisasi pendapatannya cenderung melebihi target yang ditetapkan dan realisasi belanja cenderung dibawah target yang telah ditetapkan dari anggaran. Sehingga menunjukkan anggaran

belanja tidak terserap secara maksimal. Hal ini diduga dilakukan agar kinerja pemerintah daerah terlihat bagus, karena realisasi anggaran yang dicapai selalu melampaui target yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga akan berdambak pada peranan pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah kesenjangan anggaran, sebab pemerintah daerah memiliki tanggung jawab penuh dalam mengelola anggaran pendapatan dan belanja daerah.

Terdapat berbagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap kesenjangan anggaran seperti partisipasi, sasaran dan penekanan anggaran. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat *research gap* yaitu pada penelitian Latuheru (2018) menyatakan partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat mengurangi senjangan anggaran, sementara Pratama (2013) memperoleh hasil penelitian bahwa partisipasi memiliki hubungan negatif terhadap senjangan anggaran. Penelitian Kridawan (2014) menyatakan bahwa dengan mengetahui sasaran anggaran yang jelas dapat meminimalisir kesenjangan anggaran sedangkan penelitian Wiguna dan Wirasedana (2017) Adanya sasaran anggaran yang jelas akan memudahkan individu untuk menyusun target-target anggarannya sesuai dengan anggaran yang ingin dicapai organisasi. sementara mengenai penekanan anggaran Sari (2019) menyatakan bahwa penekanan anggaran merupakan desakan dari atasan pada bawahannya untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan sebaik-baiknya.

Hasil penelitian telah membuktikan adanya hubungan yang kuat antara penekanan anggaran dengan kesenjangan anggaran. Sedangkan hasil penelitian lainnya tidak mendukung adanya hubungan positif antara penekanan anggaran dengan kesenjangan anggaran. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut terlihat bahwa hasil penelitian yang menguji pengaruh penekanan anggaran terhadap kesenjangan anggaran masih memberikan kesimpulan yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menjelaskan hubungan antara penekanan anggaran terhadap kesenjangan anggaran.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Listyaningsih (2016) pengertian senjangan anggaran dapat diartikan sebagai perbedaan antara jumlah anggaran yang dinyatakan dan estimasi terbaik yang secara jujur diprediksikan. Senjangan anggaran terjadi karena pendapatan lebih rendah dan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan estimasi yang seharusnya menjadi target organisasi tersebut. Kesenjangan anggaran merupakan perbedaan antara sumber daya yang sesungguhnya dibutuhkan dengan jumlah sumber daya yang ditambahkan guna terselesaikannya pekerjaan tersebut. Kesenjangan anggaran dilakukan oleh bawahan salah satu caranya dengan menyajikan anggaran pada tingkat kesulitan yang rendah agar mudah dicapai dan kesenjangan anggaran cenderung dilakukan oleh bawahan karena mengetahui bahwa kinerja mereka diukur berdasarkan tingkat pencapaian anggaran yang telah ditetapkan bersama (Indriani, 2020).

Alim (2019) menjelaskan ada empat indikator dalam kesenjangan anggaran yaitu sebagai berikut:

1. Perbedaan Anggaran dengan Estimasi Terbaik
Estimasi terbaik adalah anggaran yang sesungguhnya terjadi yang sesuai dengan kemampuan terbaik perusahaan. Namun dalam hal terjadinya kesenjangan anggaran, bawahan cenderung akan mengajukan anggaran dengan merendahkan pendapatan dan meninggikan biaya dibandingkan dengan estimasi terbaik yang diajukan sehingga tujuan dengan mudah tercapai.
2. Kelonggaran Anggaran
Anggaran yang diajukan oleh bawahan dapat diindikasikan adanya kelonggaran anggaran sehingga dapat menciptakan senjangan anggaran. Kelonggaran dalam anggaran ini dilakukan sebagai upaya untuk mencapai batas aman agar target anggaran dapat tercapai.
3. Standar Anggaran
Standar yang ditetapkan dalam anggaran yang dimaksud agar dapat mendorong bawahan untuk meningkatkan pencapaian target anggaran pada bidang yang menjadi tanggung jawab penyusun anggaran. Praktik senjangan anggaran dapat menyebabkan standar anggaran yang telah ditetapkan tidak dapat menggambarkan kemampuan sebenarnya yang dimiliki perusahaan. Sehingga standar anggaran yang disusun sangat mudah untuk dicapai karena adanya perilaku dari individu-individu dalam perusahaan.
4. Keinginan Untuk Mencapai Target Anggaran
Target anggaran pada bidang tanggung jawab penyusun anggaran apakah dapat dicapai dengan baik atau sebaliknya. Kesenjangan anggaran yang diciptakan oleh bawahan dikarenakan adanya pengaruh dan keinginan dalam diri untuk mencapai target dan kepentingan pribadi.
5. Anggaran tidak menuntut hal khusus
Anggaran yang ditetapkan tidak begituuntutannya sehingga mudah untuk dicapai oleh individu didalam organisasi.

Partisipasi Anggaran

Yanti dan Maria, (2016) menyatakan bahwa anggaran merupakan rencana kerja jangka pendek yang dinyatakan secara kuantitatif dan diukur dalam satuan moneter yang penyusunannya sesuai dengan rencana kerja jangka panjang yang telah ditetapkan sebelumnya. Anggaran mempunyai dua peran penting di dalam sebuah organisasi, sebagai alat untuk perencanaan (*planning*) dan sebagai alat untuk pengendalian (*control*) jangka pendek bagi suatu organisasi (Marfiah dan Listiani, 2014). Menurut Susanto (2017) Ardila (2013) menyatakan bahwa partisipasi anggaran memiliki beberapa indikator yaitu:

1. Keterlibatan; merupakan proses keikutsertaan berbagai pihak yang terlibat atau aktif dalam penyusunan anggaran.
2. Revisi anggaran; merupakan suatu penilaian terhadap rincian anggaran yang telah ditetapkan.
3. Memberikan pendapat; merupakan bentuk partisipasi dalam memberikan pendapat atau masukan pada saat proses penyusunan anggaran.

4. Usulan; merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan memberikan ide atau pemikiran seseorang terhadap anggaran yang di susun.
5. Kontribusi meminta pendapat ; merupakan bentuk partisipasi dalam suatu organisasi atau perusahaan yang dilakukan pada proses penyusunan anggaran.

Sasaran Anggaran

Menurut Putra (2013) kejelasan sasaran anggaran mencakup luasnya tujuan anggaran yang dinyatakan secara spesifik dan jelas sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai instansi pemerintah serta mudah dipahami oleh siapa saja yang bertanggungjawab. Kejelasan sasaran anggaran akan membantu pegawai untuk mencapai kinerja yang diharapkan, dimana dengan mengetahui sasaran anggaran tingkat kinerja dapat dicapai (Fauziah, 2014).

Putra (2013) menjelaskan ada lima indikator pengukuran sasaran anggaran yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan; yaitu membuat secara terperinci tujuan umum tugas-tugas yang harus dikerjakan.
2. Standar; yaitu menetapkan standar atau target yang ingin dicapai.
3. Jangka Waktu; yaitu menetapkan jangka waktu yang dibutuhkan untuk pengerjaan target anggaran yang dicapai.
4. Sasaran Prioritas; yaitu menetapkan sasaran yang prioritas.
5. Tingkat Kesulitan; yaitu penetapan sasaran berdasarkan tingkat kesulitan dan pentingnya dalam pencapaian anggaran

Penekanan Anggaran

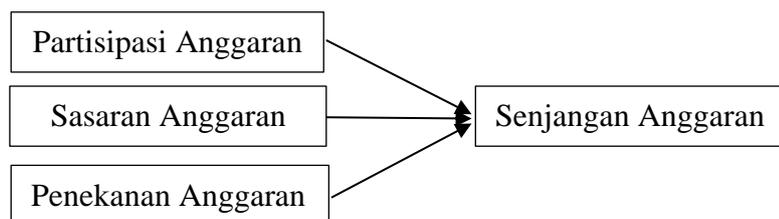
Penekanan anggaran merupakan desakan dari atasan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik. Nopriyanti (2016) mendefinisikan penekanan anggaran sebagai desakan dari atasan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik, yang berupa sanksi jika kurang dari target anggaran dan kompensasi jika mampu melebihi target anggaran. Menurut Sujana (2018) penekanan anggaran adalah kondisi bilamana anggaran dijadikan faktor yang paling dominan dalam pengukuran kinerja bawahan pada suatu organisasi. Pengukuran kinerja berdasarkan anggaran yang telah disusun membuat bawahan akan berusaha memperoleh variance yang menguntungkan dengan menciptakan senjangan, antara lain dengan merendahkan penghasilan dan meninggikan biaya saat menyusun anggaran..

Intan (2018) menyatakan beberapa indikator penekanan anggaran yaitu sebagai berikut:

1. Anggaran sebagai pengendalian kinerja
Anggaran yang dibuat atau yang telah ditetapkan sebelumnya digunakan sebagai pengendali atau pengawasan terhadap kinerja karyawan dalam suatu organisasi.
2. Anggaran sebagai tolak ukur kinerja
Anggaran digunakan untuk menilai baik atau tidaknya kinerja dari karyawan.

3. Kemampuan dalam mencapai target anggaran
Anggaran digunakan untuk menuntut karyawan dalam mencapai target anggaran yang telah ditentukan.
4. Adanya reward ketika pencapaian target anggaran
Anggaran dapat digunakan untuk menilai pencapaian target anggaran, sehingga akan diberikannya reward atau hadiah dari pencapaian target tersebut.
5. Kompensasi keberhasilan atas pencapaian target
Adanya pemberian kompensasi kepada karyawan atas keberhasilannya dalam mencapai target anggaran yang telah dibuat.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kerangka teoritis, maka model penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

Adapun Hipotesis penelitian ini adalah

- H₁ : Partisipasi Anggaran Berpengaruh terhadap Kesenjangan Anggaran
 H₂ : Sasaran Anggaran Berpengaruh terhadap Kesenjangan Anggaran
 H₃ : Penekanan Anggaran Berpengaruh terhadap Kesenjangan Anggaran
 H₄ : Partisipasi Anggaran, Sasaran Anggaran, Penekanan Anggaran secara Bersama berpengaruh terhadap Kesenjangan Anggaran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer dengan kuesioner penelitian. Populasi pada penelitian ini seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Langsa. Sementara Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ditentukan. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Sampel dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang ikut berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran yaitu Kasubag Keuangan, Kasubag Perencanaan dan Staf pada 30 OPD Kota Langsa. Jumlah sampel yang mewakili populasi dalam penelitian ini adalah 90 responden. Kuesioner penelitian adalah kuesioner tertutup dengan penilaian tanggapan menggunakan skala interval 1-7.

Metode analisis data menggunakan uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas) kemudian uji uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas dan heterkedastisitas), selanjutnya uji regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji t, F dan R²). Pengujian menggunakan aplikasi statistik *Statistical Package for the Sosial Sciencces* (SPSS) versi 20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji Validitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Probabilitas	Keterangan
Kesenjangan anggaran (Y)	Y1	0,512	0,207	0,000	Valid
	Y2	0,423	0,207	0,000	Valid
	Y3	0,434	0,207	0,000	Valid
	Y4	0,549	0,207	0,000	Valid
	Y5	0,485	0,207	0,000	Valid
Partisipasi Anggaran(X ₁)	X _{1.1}	0,683	0,207	0,000	Valid
	X _{1.2}	0,662	0,207	0,000	Valid
	X _{1.3}	0,547	0,207	0,000	Valid
	X _{1.4}	0,587	0,207	0,000	Valid
	X _{1.5}	0,358	0,207	0,014	Valid
Sasaran Anggaran (X ₂)	X _{2.1}	0,586	0,207	0,000	Valid
	X _{2.2}	0,555	0,207	0,000	Valid
	X _{2.3}	0,745	0,207	0,000	Valid
	X _{2.4}	0,604	0,207	0,000	Valid
	X _{2.5}	0,477	0,207	0,000	Valid
Penekanan Anggaran (X ₃)	X _{3.1}	0,532	0,207	0,000	Valid
	X _{3.2}	0,526	0,207	0,000	Valid
	X _{3.3}	0,547	0,207	0,000	Valid
	X _{3.4}	0,716	0,207	0,000	Valid
	X _{3.5}	0,441	0,207	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 2 pada variabel kesenjangan anggaran (Y), Partisipasi Anggaran(X₁), Sasaran Anggaran (X₂) dan Penekanan Anggaran (X₃) terdapat 20 pernyataan. Hasil secara keseluruhan valid berdasarkan nilai r hitung > r tabel serta dengan nilai $sig < 0,05$.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	4

Pada Tabel 3 hasil dari pengujian reliabilitas untuk variabel partisipasi anggaran (X₁), variabel sasaran anggaran (X₂), variabel penekanan anggaran (X₃) dan variabel kesenjangan anggaran (Y) dinyatakan reliabel karena memiliki *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011).

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Partisipasi Anggaran	Sasaran Anggaran	Penekanan Anggaran	Kesenjangan Anggaran
N		90	90	90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21.8333	20.7222	21.9222	20.8889
	Std. Deviation	1.62322	1.68288	1.65731	1.60368
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.190	.133	.150
	Positive	.107	.190	.133	.150
	Negative	-.131	-.167	-.131	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		1.238	1.803	1.264	1.425
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093	.023	.082	.035

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan hasil uji normalitas untuk seluruh variabel nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari pada 0.05. Hal ini membuktikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

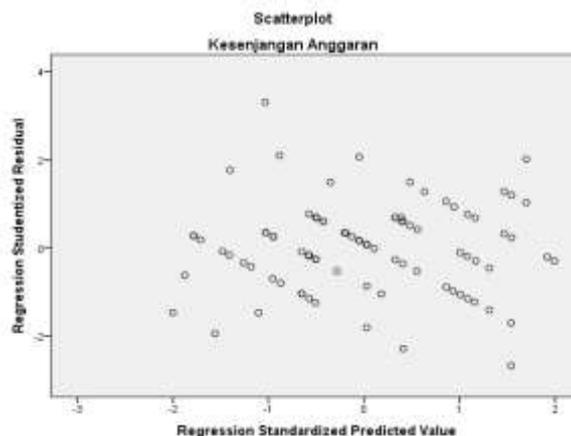
Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.586	1.706
.451	2.218
.408	2.448

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai tolerance masing-masing variabel > 0.10 dan nilai VIF masing-masing variabel < 10.00, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam data penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output grafik scatterplots tidak ada pola tertentu karena titik-titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y, maka berdasarkan hasil output pada grafik scatterplots tidak terdapat gejala heterokedastisitas, serta persyaratan untuk model regresi yang baik terpenuhi dengan tidak terjadi heterokedastisitas.

Regresi Linier

Tabel 6. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.945	1.670		2.363	.020
1 Partisipasi anggaran	.254	.087	.267	2.938	.004
Sasaran Anggaran	-.070	.102	-.071	-.683	.496
Penekanan Anggaran	.602	.105	.622	5.720	.000

a. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

Persamaan regresi linier: $Y = 3.945 + 0,254X1 - 0,070 X2 + 0,602 X3$

1. Nilai konstanta sebesar 3.945 artinya apabila partisipasi anggaran, sasaran anggaran, dan penekanan anggaran diasumsikan konstan maka kesenjangan anggaran nilainya sebesar 3.945 satuan.
2. Koefisien variabel partisipasi anggaran sebesar 0,254 artinya apabila setiap kenaikan satu satuan partisipasi anggaran maka nilai variabel kesenjangan anggaran akan naik sebesar 0,254 dengan asumsi variabel sasaran anggaran dan variabel penekanan anggaran bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel sasaran anggaran sebesar -0,070 artinya apabila setiap kenaikan satu satuan sasaran anggaran maka nilai kesenjangan anggaran mengalami penurunan sebesar -0,070 dengan asumsi variabel partisipasi anggaran dan variabel penekanan anggaran bernilai tetap.
4. Koefisien variabel penekanan anggaran sebesar 0,602 artinya apabila kenaikan satu satuan penekanan anggaran maka nilai variabel kesenjangan anggaran akan

naik sebesar 0,602 dengan asumsi partisipasi anggaran dan sasaran anggaran tetap.

Hasil Uji t

Hasil uji hipotesis 1 variabel partisipasi anggaran mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,04 Hal ini berarti H_{a1} diterima, sehingga variabel partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel partisipasi anggaran lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel partisipasi anggaran memiliki t_{hitung} sebesar 2.938 dengan signifikan 0,004. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} $2.938 < 1,661$. maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga variabel partisipasi anggaran secara statistik memiliki pengaruh terhadap kesenjangan anggaran.

Hasil uji hipotesis 2 variabel sasaran anggaran mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,496. Hal ini berarti H_{a2} ditolak, sehingga variabel sasaran anggaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesenjangan anggaran karena tingkat signifikan yang dimiliki variabel sasaran anggaran kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel sasaran anggaran memiliki t_{hitung} sebesar -0.683. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} $-0.683 < 1,661$. Maka H_a ditolak, H_o diterima sehingga variabel sasaran anggaran secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap kesenjangan anggaran.

Hasil uji hipotesis 3 variabel penekanan anggaran mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti H_{a3} diterima, sehingga variabel penekanan anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kesenjangan anggaran karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel penekanan anggaran lebih besar dari 0,000. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel penekanan anggaran memiliki t_{hitung} sebesar 5.720 dengan signifikan 0,000. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} $5.720 > 1,661$. maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga variabel penekanan anggaran secara statistik memiliki pengaruh terhadap kesenjangan anggaran.

Hasil Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	133.723	3	44.574	40.281	.000 ^b
	Residual	95.166	86	1.107		
	Total	228.889	89			

a. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

b. Predictors: (Constant), Penekanan Anggaran, Partisipasi Anggaran, Sasaran Anggaran

Pada uji hipotesis ini ditetapkan nilai signifikansi adalah 0,05 dan nilai $df = n - 1 = 10 - 1 = 9$. Berdasarkan rumus df diketahui $90 - 1 = 89$, sedangkan dari hasil uji tabel *anova* dapat diketahui F_{hitung} $40.281 > F_{tabel}$ 2,70 maka H_o ditolak dan H_a diterima. Hal

ini menunjukkan partisipasi anggaran, sasaran anggaran, dan penekanan anggaran secara simultan berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.570	1.05194

a. Predictors: (Constant), Penekanan Anggaran, Partisipasi Anggaran, Sasaran Anggaran

b. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

Data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,570 yang artinya hubungan antara partisipasi anggaran, sasaran anggaran, dan penekanan anggaran berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran sebesar 57,0% artinya sisanya sebesar $(100\% - 57.0\%) = 43.0\%$ dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasuk dalam pengujian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kesenjangan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian statistik Uji t untuk variabel partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel partisipasi anggaran dengan kesenjangan anggaran. Dari kesimpulan di atas, membuktikan bahwa semakin besar partisipasi anggaran yang dilakukan oleh bawahan, maka akan semakin tinggi pula kesenjangan anggaran. Hal ini dikarenakan masalah utama dalam partisipasi anggaran adalah kesempatan para bawahan untuk membuat kelonggaran dalam anggaran. Untuk mencapai anggaran dan menurunkan resiko yang dihadapi, bawahan memungkinkan untuk melakukan kesenjangan anggaran dengan cara menaikkan anggaran biaya dan menurunkan anggaran pendapatan. Hal ini dilakukan agar anggaran dapat dengan mudah dicapai sehingga pencapaian tersebut dianggap sebagai keberhasilan dari pembuat anggaran. Ketika target anggaran dijadikan tolak ukur penilaian kinerja, maka akan mengakibatkan munculnya perilaku menyimpang, diantaranya pegawai menciptakan kesenjangan anggaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koeswardhana (2017), Apriadinata dan Sujana (2019) dan Umasangaji, dkk (2019) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kesenjangan anggaran artinya semakin tinggi partisipasi maka semakin tinggi pula kesenjangan anggaran.

Pengaruh Sasaran Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian statistik uji t untuk variabel sasaran anggaran menunjukkan bahwa berpengaruh negatif signifikan antara variabel sasaran anggaran dengan kesenjangan anggaran. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi ataupun semakin rendah sasaran anggaran dalam penyusunan anggaran berpengaruh negatif terhadap kesenjangan anggaran yang terjadi pada OPD Kota Langsa. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Erina dan Suartana (2016), Wiguna dan Wirasedana (2016) yang menyatakan bahwa sasaran anggaran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran, sasaran anggaran sangat diperlukan dalam proses penyusunan anggaran, realisasi anggaran serta pertanggungjawaban anggaran tersebut. Adanya sasaran anggaran yang jelas akan memudahkan dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan maupun sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Agar sasaran anggaran tercapai dengan mudah maka manajemen akan mengandalkan beberapa cara, salah satunya dengan melakukan kesenjangan anggaran. Selain itu, anggaran pada anggaran sektor publik seringkali bersifat kaku dan susah disesuaikan dengan keadaan yang sesungguhnya, para perancang anggaran dan pihak yang menggunakan dana anggaran harus mengikuti aturan mulai dari perencanaan, pengelolaan, realisasi, dan pelaporannya harus jelas sesuai dengan pedoman rencana kerja dan anggaran OPD kota Langsa sehingga tidak ada penyelewengan dana yang dianggarkan dan tidak terjadi kesenjangan anggaran, baik itu kesenjangan lebih maupun kesenjangan kurang.

Pengaruh Penekanan Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian statistik uji t untuk variabel penekanan anggaran menunjukkan bahwa penekanan anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Pengukuran kinerja berdasarkan target anggaran juga mengakibatkan adanya desakan dari atasan kepada bawahan untuk dapat memenuhi atau mencapai target anggaran yang telah ditetapkan. Adanya penekanan anggaran akan mendorong bawahan untuk menciptakan kesenjangan dengan tujuan untuk meningkatkan prospek kompensasi dan menghindari sanksi. Hal ini dapat terjadi apabila bawahan lebih mementingkan kepentingan pribadinya dengan menciptakan anggaran yang mudah untuk dicapai. Penciptaan kesenjangan akan memungkinkan bawahan menunjukkan kinerja yang baik dan berpengaruh terhadap penghasilan, bonus maupun promosi, sedangkan jika anggarannya tidak tercapai, maka bawahan akan menghadapi kemungkinan intervensi dari atasan seperti kehilangan sumber daya organisasi, kehilangan bonus, diberi stigma dengan bawahan yang berkinerja rendah, bahkan hal yang paling ekstrim adalah kehilangan pekerjaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Koeswardhana (2017), Apriadinata, dkk (2019), Umasangaji, dkk (2019) yang menyatakan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Artinya semakin tinggi penekanan anggaran maka akan semakin tinggi pula kesenjangan anggaran.

Pengaruh Partisipasi Anggaran, Sasaran Anggaran dan Penekanan Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Uji F atau pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa partisipasi anggaran, sasaran anggaran dan penekanan anggaran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran pada OPD Kota Langsa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koeswardhana (2017), Aprilia dan Hidayani (2012) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran, sasaran anggaran dan penekanan anggaran secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran..

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian secara parsial atau uji t untuk variabel partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel partisipasi anggaran dengan kesenjangan anggaran. Artinya semakin tinggi partisipasi anggaran maka semakin tinggi pula kesenjangan anggaran. variabel sasaran anggaran terhadap kesenjangan anggaran menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel sasaran anggaran dengan kesenjangan anggaran. Artinya semakin tinggi ataupun rendah sasaran anggaran maka akan semakin rendah kesenjangan anggaran. variabel penekanan anggaran terhadap kesenjangan anggaran menunjukkan bahwa penekanan anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Artinya, semakin tinggi penekanan anggaran maka semakin tinggi pula kesenjangan anggaran

Saran yang dapat disampaikan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Langsa agar lebih memperhatikan partisipasi anggaran yang sesuai dengan kebutuhan organisasinya agar sepenuhnya dapat digunakan oleh anggaran sebagai alat yang mampu mengoptimalkan kinerja masing-masing individu yang bersangkutan dan sekaligus dapat meningkatkan kinerja OPD. Kemudian lebih meningkatkan keahliannya dalam mengoperasikan sasaran anggaran guna meminimalisir supaya lebih diperjelas dan dibuat spesifik bagi pelaksana anggaran dalam mengurangi kesenjangan anggaran. Serta peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel lain dalam penelitiannya, yaitu dengan menambah variabel independen lain yang ada dalam kesenjangan anggaran pemerintah.

REFERENSI

- Ardila, Lisa. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Ambiguitas Peran Dan Asimetri Informasi Sebagai Pemoderasi (Studi EmPenekanan Anggaranris Pada Pemerintah Kota Padang). *Jurnal. Universitas Negeri Padang*.
- Wiguna, I.G.A.A. Putri Dan I. W. P. Wirasedana. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Reputasi Dan Etika Pada Senjangan Anggaran Pada SKPD Di Pemerintah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 09 No. 01 : 133-142*.

- Dewi, Nyoman Purmita dan Ni Made Adi Erawati. (2014). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, dan Sasaran anggaran pada Kesenjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.2: 476486.
- Erina dan Suartana, Wayan (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran. *ISSN” 2302-8556. E.Jurnal Akuntansi . Vol.15*
- Intan, Puspitasari. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran dan Pengendalian Diri Terhadap Kesenjangan Anggaran. 11–45.
- Nopriyanti Eka. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Sasaran anggaran, Locus Of Control Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Agam). *Jom FEKON*, 3(1).
- Pratama, R. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan anggaran Dengan Komiten Organisasi Dan Mitivasi Sebagai Pemoderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Putra, Deki. (2013). “Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang)”. *Skripsi* Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung : PT Alfabeta.
- Yanti, N.W.M dan Maria M.R. (2016). “Asimetri Informasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran pada Kesenjangan Anggaran”. *ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15*